

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertama, Film *Tiga Dara* ialah salah satu film yang melegenda pada jamannya, film *Tiga Dara* termasuk salah satu film yang sukses menempati berbagai layar di Indonesia dan merupakan film bergenre musikal komedi pertama pada tahun 1956 di Indonesia. Film *Tiga Dara* menceritakan mengenai kisah tiga bersaudara yang harus menghadapi keinginan nenek untuk melihat salah satu tiga bersaudara menikah. Film *Tiga Dara* disutradarai oleh Usmar Ismail dengan dibantu oleh M, Alwi Dahlan sebagai penulis. Film *Tiga Dara* sukses meraih banyak penghargaan, seperti piala citra FFI pada tahun 1959.

Kedua, Film *Tiga Dara* meraih kesuksesan namun dibalik layar terdapat banyak hal yang tidak dilihat oleh publik, film *Tiga Dara* dibuat karena untuk membangkitkan Perfini sebagai rumah produksi film *Tiga Dara* dari keterpurukan, setelah Usmar Ismail sukses membuat film tema perjuangan, ternyata tidak semudah itu untuk terus bertahan dalam industri film. Dengan menggunakan karakter perempuan sebagai tokoh utama ia beranggapan bahwa filmnya akan sukses dan meraih keuntungan.

Ketiga, Pandangan mengenai perempuan lahir dan diperjuangkan sejak jaman dahulu, di mana budaya patriarki masih kental dan menyebabkan segala hal dikuasai oleh pria. Hal ini menyebabkan adanya diskriminasi terhadap perempuan, yang mengakibatkan timbulnya pandangan mengenai perempuan dalam industri film.

Keempat, Pandangan mengenai perempuan terhadap pria ini merupakan *male gaze*, *male gaze* melihat bahwa karakter perempuan digunakan sebagai objek yang berdampak pada perempuan digambarkan melalui pandangan pria, pandangan ini melihat bahwa perempuan dipandang sebagai sesuatu yang digunakan sebagai objek bagi penonton pria, dan menggambarkan perempuan sesuai dengan pandangan pria, pandangan ini dapat muncul melalui kamera, karakter, dan penonton.

Kelima, Film *Tiga Dara* seharusnya banyak menceritakan mengenai kisah perempuan, namun dalam film *Tiga Dara* terlihat adanya dominasi pria di depan maupun dibalik layar, tidak dijelaskan secara rinci dalam film apa yang dilakukan ketiga bersaudara tersebut seperti pekerjaan yang mereka lakukan, yang terdapat dalam film hanyalah mengenai hal yang dilakukan oleh pria dalam menjalani kehidupan, terlihat juga di mana seluruh pemeran pendukung juga kebanyakan pria, Hal ini menyadari bahwa perjuangan perempuan dalam industri telah melalui banyak rintangan yang akhirnya jaman sekarang telah berkembang banyak keterlibatan perempuan dalam industri film di depan layar maupun di balik layar tentunya bukanlah suatu hambatan dan nantinya akan muncul berbagai jenis film mengenai sudut pandang perempuan.

Keenam, Usmar Ismail sebagai sutradara memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap Indonesia, banyak film yang di buat oleh Usmar Ismail mengangkat tentang perjuangan bangsa Indonesia, dalam genre komedi percintaan Usmar Ismail juga menambahkan unsur nasionalisme contohnya pada kostum yang dikenakan

aktor menggunakan kebaya, lagu – lagu yang ditampilkan dalam film memiliki jiwa nasionalisme hal ini akan membuat film Usmar Ismail dikenang sepanjang masa.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, dalam mengkaji film tentunya sangat kompleks dan setiap unsurnya memiliki arti tersendiri, peneliti mendapatkan berbagai saran yang digunakan untuk menambah ilmu dan wawasan serta memperkaya pengetahuan mengenai penelitian tersebut. Melakukan penelitian dalam film tentunya harus memahami unsur yang ada di dalam film tersebut, unsur tersebut terbagi menjadi dua yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, kedua unsur tersebut sangat penting, perlu penekanan di unsur sinematik yang melibatkan keterkaitan mengenai pandangan pria yang muncul dalam film.

Pengkajian film dengan menggunakan pendekatan feminisme *male gaze*, melibatkan sejarah asal usul darimana *male gaze* terlihat dan keterlibatan budaya pada jaman yang juga berpengaruh pada jalannya pikiran dan gagasan yang muncul pada jaman tersebut, serta pandangan pria yang muncul dalam film tidak hanya berpacu pada narasi film namun ditekankan lagi dalam unsur sinematik yang melihat pandangan pria dalam balik layar industri film.

Peran perempuan seharusnya setara dengan pria dalam hal apapun, dalam hal ini diharapkan perempuan untuk lebih bebas dalam berekspresi untuk menyalurkan ide dan bakat. Hal ini tidak hanya berlaku pada dunia hiburan tetapi dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bainar, H. (1998). *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan* (S. Dzuhayatin, I. Abdullah, & M. Fakhri (eds.)). PT Pustaka CIDESINDO, UII dan Yayasan IPPDSM.
- Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki*. Kalyanamitra.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (1997). *Film Art : an introduction / David Bordwell, Kristin Thompson* (5th ed.). Mc Graw Hill.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2018). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. *ProTVF, 1*(2), 139. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19873>
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writing - Seni Menulis Lakon Teater*. Kalabuku.
- Fulthoni, Arianingtyas, R., Aminah, S., & Sihombing, U. P. (2009). Memahami Diskriminasi : Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama. In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Gardiner, M., & Sulastri. (1996). *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini* (M. Gardiner, M. Wagemann, E. Suleeman, & Sulastri (eds.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Z. (2022). *Jejak Bung Usmar* (S. Yuni (ed.)). Penerbit Buku Kompas.
- Kristanto. (2018). *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. CV Budi Utomo.
- Liliweri, A. (2004). *Dasar - Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar.
- Maria Pia, L. (2020). *Beyond The Public Sphere : Film and the Feminist Imaginary*. Northwestern University Press 2020.
- Megawangi, R. (1999). *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender* (1st ed.). Penerbit Mizan.

- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
- Mulvey, L. (1973). *Visual Pleasure and Narrative Cinema*. 809.
- Mulvey, L. (1989). Visual and Other Pleasures. In *Journal of Beckett Studies* (Vol. 4, Issue 1). Palgrave. <https://doi.org/10.3366/jobs.1994.4.1.16>
- Mulyana, & Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, R. (2019). Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan. *Komunitas*, 10(1), 58–74. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Pujosantoso, S. (2018). *Demokrasi Liberal (1950 - 1959) Dan Demokrasi Terpimpin (1959 - 1966)* (S. Pujosantoso (ed.)). Derwati Press.
- Rachma, F., & Ulya, H. (2021). Representasi Male Gaze dalam Film Biografi ‘Lovelace’ (Analisis Semiotika John Fiske). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5, 384. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.384-394>
- Sentosa, K. (2019). Tiga Dara & Ini Kisah Tiga Dara. Feminisme dalam Film. *Urban: Jurnal Seni Urban*, 3(1). <https://doi.org/10.52969/jsu.v3i1.29>
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi* (5th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Soemandoyo, P. (1999). *Wacana Gender dan Layar Televisi* (1st ed.). LP3 Y dan Ford Foundation.
- Soh, B. (2007). In Search of “Unity in Diversity”: The Image of Women in New Order Indonesia. *International Area Studies Review*, 10(2), 67–94. <https://doi.org/10.1177/223386590701000205>
- Sutandio, A. (2020). *Dasar-Dasar Kajian Sinema*. Penerbit Ombak.
- Suwasono. (2014). *Pengantar Film*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- W.O. Raliana, Bahtiar, R. S. (2018). Dampak Penggunaan Facebook terhadap Perilaku Remaja (Studi di Desa Sampuabalo Kecamatan Siotapina Kabupaten

Buton). *Neo Societal*, 3(2), 510–517. <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-pengguna-facebook->

Yudiaryani. (2020). *Kreativitas Seni dan Kebangsaan* (U. Rokhani (ed.)). Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

